

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah suatu fenomena yang kompleks karena banyak faktor yang berinteraksi, didukung berbagai fasilitas serta layanan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Gilmore, 2003). Di Indonesia, pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan sektor yang sangat berkembang pesat dan menjadi primadona, dan saat ini menjadi agenda utama pemerintah Indonesia. www.budpar.go.id mengindikasikan bahwa sumbangan devisa dari sektor pariwisata mengalami perkembangan positif dalam periode 2006-2010, yaitu pada tahun 2006 pariwisata menduduki peringkat ke enam penghasil devisa, dan terus meningkat hingga tahun 2009 pariwisata menduduki tiga besar penghasil devisa negara (lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Ranking Devisa Pariwisata Terhadap Komoditas Lainnya Tahun 2006-2010

Rank	2006		2007		2008		2009		2010	
	Jenis komoditi	Nilai (juta USD)								
1	Minyak & gas bumi	21,209.50	Minyak & gas bumi	22,088.60	Minyak & gas bumi	29,126.30	Minyak & gas bumi	19,018.30	Minyak & gas bumi	28,039.60
2	Pakaian jadi	5,608.16	Minyak kelapa sawit	7,868.64	Minyak kelapa sawit	12,375.57	Minyak kelapa sawit	10,367.72	Minyak kelapa sawit	13,468.97
3	Karet olahan	5,465.14	Karet olahan	6,179.88	Karet olahan	7,579.66	Pariwisata	6,298.02	Karet olahan	9,314.97
4	Minyak kelapa sawit	4,817.64	Pakaian jadi	5,712.87	pariwisata	7,377.00	Pakaian jadi	5,735.60	Pariwisata	7,603.45
5	Alat listrik	4,448.74	Pariwisata	5,345.98	Pakaian jadi	6,092.06	karet olahan	4,870.68	Pakaian jadi	6,598.11
6	Pariwisata	4,447.97	Alat listrik	4,835.87	Alat listrik	5,523.74	Alat listrik	4,580.18	Alat listrik	6,337.50
7	tekstil	3,908.76	tekstil	4,177.97	tekstil	4,127.97	tekstil	3,60278	Tekstil	4,721.77

Sumber: www.budpar.go.id

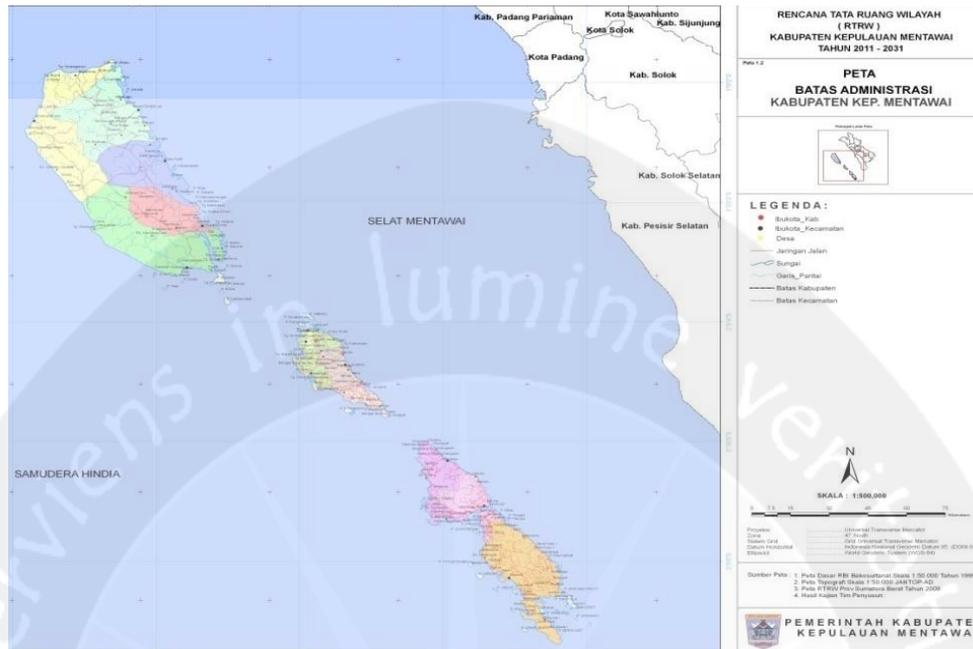
Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu, mengungkapkan bahwa untuk visi pariwisata, fokusnya adalah menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat (www.budpar.go.id, 31 Mei 2012). Oleh karena itu, pemerintah telah menggariskan kebijaksanaan pembangunan dan pengembangan yang mampu mendatangkan penerimaan devisa yang besar. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, yaitu tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, visi pariwisata menunjukkan sektor pariwisata mampu mendorong pembangunan daerah, sehingga pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Pengembangan pariwisata bukan hanya untuk memupuk kecintaan tanah air, namun juga untuk mempererat persahabatan antar negara. Dengan demikian, amat dibutuhkan pengelolaan pariwisata yang sungguh-sungguh, terencana dan terpadu.

Bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga kawasan ASEAN, jelas bahwa Indonesia memiliki potensi-potensi wisata yang sangat besar dan menarik untuk dieksplorasi dan dikunjungi masyarakat dunia, karena Indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang berbeda. Di Indonesia apa saja relatif dapat dipasarkan, misalnya ombak, laut, gunung, pantai, danau, air terjun, bahkan keramahamahan penduduknya pun bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat dunia. Potensi inilah yang dimiliki Indonesia yang harus digali serta dikembangkan untuk kemajuan sektor pariwisata. Oleh karena itu, peranan semua

pihak baik pemerintah ataupun masyarakat luas harus bekerjasama berupaya untuk menangkap kesempatan tersebut.

Beberapa daerah menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Beberapa contoh daerah pariwisata yang telah berhasil adalah Bali, Raja Ampat, dan Lombok. Bagaimana dengan daerah yang memiliki potensi pariwisata tinggi tetapi tidak pernah terekspos atau bahkan tidak dikenal oleh masyarakat luas?

Salah satu daerah yang saat ini melakukan pembangunan daerah dari sektor pariwisata adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten baru di Propinsi Sumatera Barat, yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Padang Pariaman. Pemerintah RI mengeluarkan UU No.49/1999 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Mentawai dan mulai saat itu Kepulauan Mentawai menjadi satu kabupaten otonom, berpisah dengan Kabupaten Padang Pariaman dan menjadi kabupaten baru di Propinsi Sumatera Barat. Lebih jelas mengenai posisi wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peta Batas Administrasi Kabupaten Kepulauan Mentawai
Sumber : Arsip RIPPDA Kabupaten Kepulauan Mentawai (2012)

Saat ini, Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai telah memfokuskan perhatiannya untuk mengembangkan sektor pariwisata menjadi sektor utama dalam pembangunan daerah Kepulauan Mentawai. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Renja tahunan Kabupaten Kepulauan Mentawai, bidang pariwisata menjadi salah satu prioritas pengembangan daerah. Visi yang ingin diwujudkan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga adalah “Mewujudkan Mentawai Sebagai Destinasi Utama Wisata Eksklusif”, maksudnya menjadi daerah tujuan pariwisata utama dan menjadikan seluruh objek wisata eksklusif, tertata, dan terkelola sehingga bernilai tinggi.

Salah satu upaya Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan dalam upaya pengembangan pariwisata Kabupaten

Kepulauan Mentawai. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah dengan menetapkan kawasan strategis pariwisata di tiga lokasi di Kepulauan Mentawai, yaitu di Mappadegat, Madobag, dan Katiet. Maksud pengembangan daerah tujuan wisata di tiga lokasi tersebut adalah untuk menggali potensi sumber daya alam dan perairan (darat dan laut) serta budaya, sebagai wahana pengembangan Desa Wisata dengan mengupayakan peran serta masyarakat dalam perancangan dan pemanfaatan lingkungannya (PT.Winaguna Sarana Teknik, 2011)

Zonasi kepariwisataan di Kepulauan Mentawai dibagi ke dalam tiga kelompok wisata, yaitu wisata bahari, wisata alam dan wisata budaya. Kelompok wisata bahari merupakan wisata yang menjadi keunggulan objek wisata di Kepulauan Mentawai. Jenis wisata bahari yang dapat dinikmati adalah wisata berselancar (*surfing*) yang sangat menarik wisatawan mancanegara, yaitu peselancar-peselancar dunia yang datang untuk menikmati potensi ombak. Objek wisata bahari lainnya, yaitu wisata panorama taman bawah laut (*snorkeling*), wisata memancing (*fishing*), wisata air (*jet sky, sky air, dan long boat*), dan wisata pantai. Kelompok wisata alam yaitu wisata air terjun, wisata danau, wisata panorama pegunungan, wisata sungai, dan wisata hutan bakau, wisata flora dan fauna, wisata perkebunan, dan wisata penelitian. Objek wisata alam di Kepulauan Mentawai seperti Taman Nasional yaitu Kawasan Hutan Konservasi Taman Nasional Siberut.

Selain keunggulan wisata bahari dan wisata alam, salah satu keunggulan lainnya yaitu wisata budaya. Wisata budaya juga merupakan minat wisatawan untuk menikmati wisata budaya di Kepulauan Mentawai. Kehidupan masyarakat

suku Mentawai yang hidup dalam budaya tradisionalnya '*sabulungan*'. Sebutan *sikerei* bagi masyarakat penganut adalah hal yang menarik dengan wisata budaya. *sikerei* merupakan orang biasanya disebut dukun yaitu orang yang memiliki keahlian mengobati dengan menggunakan obat-obat tradisional dari alam. Untuk menjadi seorang *sikerei* ada ritual yang harus dilewati, dan *tattoo* merupakan keunikan yang dapat kita lihat dari seorang *sikerei*.

Adapun sarana, prasarana pendukung dan sumber daya manusia di Kabupaten Kepulauan Mentawai pada umumnya masih sangat minim. Perhatian berbagai *stakeholder* terhadap pengembangan kawasan objek wisata masih kurang, sehingga kegiatan pengelolaan kawasan belum terlihat dan belum tergali secara maksimal, serta peningkatan pendayagunaan potensi pariwisata secara optimal masih menghadapi masalah serius dan kontribusinya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat cenderung belum dirasakan.

Pengembangan pariwisata di Kepulauan Mentawai saat ini juga tidak bisa lepas dari isu-isu pasca gempa dan tsunami yang terjadi tahun 2010 lalu. Konsekuensinya, dibutuhkan pemulihan untuk mengembalikan rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Kepulauan Mentawai. Dalam pengembangan pariwisata, peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam memasarkan pariwisata menjadi sangat penting. Era globalisasi sekarang ini dengan persaingan bisnis pariwisata yang semakin ketat, diperlukan strategi pemasaran yang kuat dan mampu untuk bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya. Pemasaran pariwisata adalah sesuatu yang kompleks dan membutuhkan strategi yang tepat sesuai kearakteristik masing-masing destinasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengidentifikasi proses, dinamika, dan problematika pemasaran pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Aspek proses mencakup langkah-langkah yang dilakukan Pemda dalam memulai pengembangan pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai, di antaranya bagaimana proses pemasaran pariwisatanya, sumber daya, kesiapan Pemda dan masyarakat. Aspek dinamika menyangkut kesinambungan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai, strategi pemasaran yang dijalankan, bentuk kerja sama dengan berbagai pihak, kebijakan, program kerja yang dijalankan untuk kelanjutan pariwisatanya. Sementara itu, aspek problematika berkenaan dengan berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi Pemda, baik selama memulai bidang pariwisata hingga saat ini. Identifikasi berbagai peluang, tantangan dan kendala yang sekiranya dihadapi di masa yang akan datang bermanfaat dalam memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kondisi Pemda dalam pengelolaan pariwisata saat ini dan dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawai kiranya menjadi salah satu gambaran dari begitu banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi yang luar biasa tetapi tidak mendapatkan perhatian khusus. Penelitian ini memberikan informasi mengenai proses, dinamika, dan problematika pariwisata dan pemasaran pariwisata sebagai bahan evaluasi, saran dan menjadi informasi untuk pertimbangan kebijakan strategi pemasaran pariwisata bagi Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai yang akan datang, serta

mengidentifikasi berbagai informasi bagaimana pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berfokus pada mengidentifikasi proses, dinamika, dan problematika pengembangan pemasaran pariwisata yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan spesifik riset ini adalah untuk mengidentifikasi pengalaman Perda Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam pengembangan pemasaran pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai, khususnya dalam hal proses, dinamika, dan problematika yang dihadapi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi mengenai pengalaman sebuah daerah di Indonesia sejak diberlakukannya otonomi daerah, di mana pariwisata menjadi sektor utama dalam meningkatkan pendapatan daerah untuk pengembangan masyarakat. Secara lebih khusus, informasi dalam

menjalankan pemasaran baik dari tahapan proses, dinamika dan problematika di Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga berguna bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2) Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi, bahan evaluasi bagi pihak Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai dan daerah lain memiliki potensi pariwisata.

- a. Bagi Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai dan pelaku industri pariwisata yang terkait sebagai sumbang saran dalam pertimbangan, pengambilan keputusan menjalankan strategi pemasaran pariwisata (*tourism marketing*).
- b. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk menentukan kebijaksanaan dalam rangka mengembangkan pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan ini diharapkan sebagai informasi dalam rangka perencanaan strategi pemasaran pariwisata bagi suatu daerah wisata terutama Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- c. Pengalaman dalam tahapan proses, dinamika dan problematika pemasaran pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat menjadi informasi sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi daerah yang melakukan peningkatan kesejahteraan daerah dari sektor pariwisata.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah serta terhindar dari hasil penelitian yang dianggap tidak relevan, maka perlu ditetapkan batasan-batasan penelitian. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Konteks penelitian ini adalah pengembangan pariwisata Kabupaten Mentawai. Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa yang memberikan peluang dalam pengembangan daerah dalam konteks pariwisata dengan produk wisata yang ada, yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari.
- 2) Fokus utama riset ini adalah pengalaman Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam pemanfaatan potensi sumber daya yang ada menjadi sebuah destinasi wisata, khususnya dalam memasarkan pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai tujuan wisata yaitu dengan tahapan proses, dinamika dan problematika.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematis penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori yang mendukung penelitian ini meliputi uraian teoritis terhadap masalah yang terdapat dalam penelitian mengenai pengalaman pariwisata di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai. Desain riset yang akan digunakan dalam penelitian meliputi desain penelitian (mencakup teknik penelitian hingga metode analisis data) berupa penelitian kualitatif studi kasus dengan alat analisis adalah *content analysis*, sumber-sumber data dan metode pengumpulan data, tahap-tahap prosedur penelitian serta validitas dan reliabilitas penelitian.

BAB IV : PROSES, DINAMIKA DAN PROBLEMATIKA PEMASARAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Berisi tentang proses persiapan penelitian, pengumpulan data dan interpretasi data yang bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian dalam sebuah laporan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis data yang dilakukan dan saran yang perlu disampaikan kepada Pemda Kabupaten Kepulauan Mentawai sebagai bahan pertimbangan alam

melakukan strategi dan program, serta saran untuk penelitian-penelitian berikutnya.

